

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 3) mengatakan bahwa, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syamsuddin dan Vismaia (2011, hlm. 14) menyatakan bahwa, metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data yang dilakukan secara tersusun dan terencana sehingga mendapatkan suatu fakta dan simpulan yang dapat dipahami dan dijelaskan.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research & Development*. Penelitian dan pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk membuat praktik. Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2017, hlm. 164). Selain itu Sugiyono (2015, hlm. 407) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah produk berupa model pembelajaran inkuiri yurisprudensial dengan penguatan literasi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

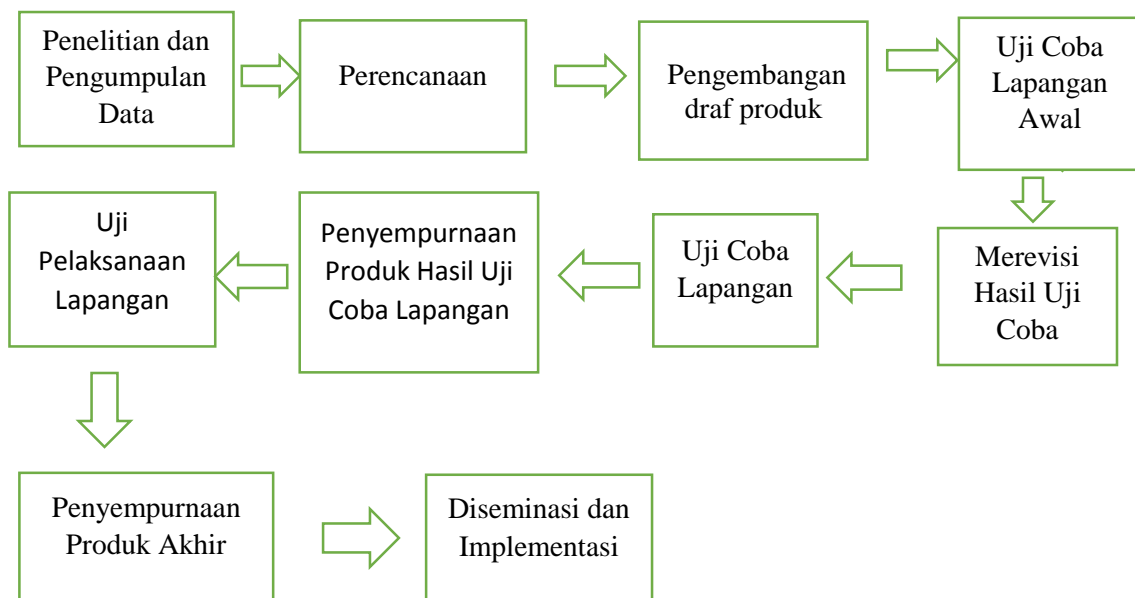
A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan menyajikan beberapa langkah untuk menghasilkan suatu produk yang teruji. Langkah pertama dimulai dengan mengidentifikasi potensi dan masalah penelitian kemudian melakukan pengumpulan informasi sebagai bahan untuk merancang produk untuk mengatasi masalah yang

ditemukan sebelumnya. Setelah itu, desain produk dilakukan untuk membuat produk awal. Desain tersebut divalidasi oleh para ahli kemudian direvisi jika ada yang perlu diperbaiki. Produk awal yang dikembangkan berdasarkan desain tersebut diuji coba dengan dua tahap, yaitu tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian. Revisi pun kembali dilakukan apabila dalam kedua tahap tersebut ditemukan hal yang belum sesuai dan perlu perbaikan. Setelah semua proses tersebut dilakukan, produksi massal pun dilakukan. Adapun langkah-langkah pengembangan produk menurut Borg dan Gall (1979, hlm. 626) sebagai berikut.

Bagan 3.1

Alur Penelitian dan Pengembangan



Langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall pada bagan 3.1 akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and Information Collecting*)

Tahap ini meliputi analisis kebutuhan, review literatur, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan membuat laporan yang terkini. Analisis kebutuhan menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk memperoleh informasi awal dalam melakukan proses pengembangan produk. Kajian pustaka diperlukan sebagai pendukung landasan dalam melakukan pengembangan. Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data awal yang dapat dijadikan sebagai landasan dilakukannya pengembangan. Peneliti melakukan studi pustaka dari berbagai literatur baik teori-teori yang sudah ada dan juga berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu juga, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai beberapa narasumber untuk dijadikan sebagai acuan dari pengembangan ini.

2. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini mencakup kegiatan atau aktivitas dalam merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan dan uji coba dalam skala kecil. Dalam hal ini, peneliti melakukan perencanaan yang meliputi pendefinisian keterampilan yang harus dipelajari, perumusan tujuan, penentuan urutan pelatihan, dan kemungkinan pengujian dalam cakupan yang terbatas. Peneliti juga melakukan perencanaan dalam pengembangan sebuah produk berupa model pembelajaran. Pengembangan draf produk (*Develop Preliminary Form a Product*) mengembangkan produk awal yang meliputi penyiapan materi pembelajaran, prosedur/ penyusunan buku pegangan, dan instrumen evaluasi;

3. Pengembangan draf produk

Pada tahap pengembangan draf produk, peneliti mengembangkan produk awal yang meliputi penyiapan rancangan pengembangan model dan instrumen evaluasi. Peneliti menyusun draf rancangan pengembangan model yang memuat semua komponen yang diperlukan dalam pengembangan model. Model yang dikembangkan peneliti meliputi proses pengujian, pengevaluasian, dan perbaikan oleh validator ahli berdasarkan variabel dalam penelitian. Setelah itu produk dapat diuji di lapangan.

4. Uji coba lapangan awal

Pada tahap ini peneliti sudah menerapkan model yang dikembangkan. Penerapan model dilakukan pada beberapa organisasi Karang Taruna di kota Bandung yang dijadikan subjek. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba pada tiga organisasi Karang Taruna yang berbeda dengan jumlah subjek sekitar 10 orang. Pengujian dan pengevaluasian dilakukan oleh ahli. Setelah itu dilakukannya revisi produk untuk melanjutkan pada tahap berikutnya.

5. Merevisi hasil uji coba

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi utama terhadap produk didasarkan pada saran-saran pada uji coba lapangan awal. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan pada model yang telah diuji cobakan. Perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang diperoleh dari lapangan.

6. Uji coba lapangan

Peneliti melakukan uji coba yang lebih luas dengan melibatkan subjek yang lebih banyak atau adanya penambahan subjek penelitian. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan jika mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kembali produk yang telah dikembangkan dan telah dilakukan revisi.

7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan

Peneliti melakukan revisi terhadap produk yang siap dioperasionalkan, berdasarkan saran-saran dari uji coba secara luas. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan pada uji coba secara meluas. Sehingga, diperoleh produk yang lebih sempurna.

8. Uji pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan ketika produk sudah diperbaiki berdasarkan uji coba tahap dua. Pada uji coba tahap ini produk diujikan pada subjek yang lebih banyak lagi.

Pengujiannya dapat dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan analisis hasil.

9. Penyempurnaan produk akhir

Pada tahap ini dilakukan revisi produk akhir berdasarkan saran dari uji lapangan. Revisi produk akhir menjadi ukuran bahwa produk benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap. Produk akhir ini akan diperbaiki berdasarkan hasil coba model yang lebih luas.

10. Diseminasi dan implementasi,

Pada tahap ini membuat laporan mengenai produk pada pertemuan profesional dan pada jurnal-jurnal, bekerja sama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, memonitor produk yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi terpumpun dengan beberapa guru bahasa Indonesia terkait dengan produk yang telah dikembangkan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi peserta dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai anggota kelompok/organisasi masyarakat dalam hal ini anggota Karang Taruna di kota Bandung.

2. Angket

Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh tanggapan peserta terkait penggunaan model yang dikembangkan. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses yang harus dilakukan dalam pengembangan produk.

3. Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes kepada peserta. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta terkait pembelajaran menulis teks eksposisi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang tergabung dalam sebuah organisasi Karang Taruna kota Bandung. Peneliti memilih enam organisasi Karang Taruna tingkat kelurahan dari Kecamatan yang berbeda. Adapun organisasi Karang Taruna yang dipilih meliputi Karang Taruna Kelurahan Sukagalih, Karang Taruna Kelurahan Rancabolang, Karang Taruna Kelurahan Lebak Siliwangi, Karang Taruna Kelurahan Sukabungah, Karang Taruna Kelurahan Antapani Wetan, dan Karang Taruna Kelurahan Pasteur. Pemilihan organisasi Karang Taruna tersebut atas dasar tujuan untuk melakukan penelitian pada organisasi kepemudaan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini memerlukan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan instruktur dan peserta serta penilaian kualitas dari model pembelajaran yang telah dirancang. Adapun instrumen yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Instrumen ini sebagai pedoman untuk mengarahkan wawancara yang berlangsung agar tidak terjadi pembicaraan di luar konteks penelitian. Wawancara dilakukan kepada pemelajar yang merupakan anggota organisasi Karang Taruna. Hal tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan untuk mencari informasi sebagai bahan pengembangan dalam penelitian ini. Pertanyaan wawancara yang dilakukan kepada anggota Karang Taruna

meliputi hal terkait penggunaan media sosial sebagai media penyebaran informasi. Selanjutnya, pertanyaan yang diwawancarakan menanyakan hal terkait literasi wawasan anggota Karang Taruna terhadap literasi media dan membahas juga mengenai implementasinya. Terakhir, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait pengolahan informasi di media sosial meliputi pengalaman dalam menerima informasi media hingga pengalaman membagikan informasi di media. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan untuk mendapat data yang akan digunakan untuk mengembangkan sebuah produk berupa model pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Adapun pedoman wawancara yang digunakan ialah;

Tabel 3.1
Kisi-kisi wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Urut Pertanyaan
1.	Mengetahui tentang penggunaan media sosial sebagai media informasi	a. Penggunaan media sosial	1
		b. Kepentingan menggunakan media sosial	2
		c. Jenis informasi yang ditemukan di media sosial	3
		d. Ketertarikan dan sikap terhadap informasi di media sosial	4-5
		e. Pengetahuan terhadap informasi hoaks	6
		f. Pengalaman terhadap informasi hoaks	7-8
2.		a. Pengetahuan terhadap literasi media	9

	Mengetahui informasi tentang literasi Media	b. Implementasi literasi media	10
3.	Mengetahui tentang pengolahan informasi di media sosial	b. Pengalaman memproduksi informasi	11
		c. Jenis informasi yang diproduksi	12
		d. Tujuan memproduksi informasi	13
		e. Kendala saat memproduksi informasi	14
		f. Pengalaman membagikan informasi	15

2. Angket

Pada penelitian ini ada dua jenis angket yang digunakan meliputi:

a. Angket validasi model

Angket ini bertujuan untuk mengukur kelayakan model yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli. Adapun komponen yang diamati terbagi dalam dua bagian yaitu komponen desain pengembangan model dan instrument tes kemampuan menulis teks ekposisi dengan menggunakan Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media. Dari segi desain model, komponen yang diamati meliputi orientasi model, sintaks model, sistem sosial model, sistem reaksi model, sistem pendukung model, dan dampak instruksional dan pengiring model. Dari segi instrumen tes, komponen yang diamati meliputi kisi-kisi tes menulis, lembar tes menulis, materi pembelajaran, pedoman atau rubrik penilaian, dan kelayakan bahasanya.

b. Angket respons pemelajar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta setelah belajar dengan menggunakan model yang sudah dikembangkan tersebut. Adapun komponen dalam

angket respons membahas mengenai pengaruh model terhadap kemampuan peserta meliputi pengaruh model terhadap kemampuan peserta dalam menganalisis fakta dalam sebuah isu, pengaruh model terhadap kemampuan peserta dalam mengungkapkan pendapat, pengaruh model terhadap kemampuan pemelajar dalam berargumen, pengaruh model terhadap kemampuan peserta dalam menentukan sikap, dan pengaruh model terhadap kemampuan peserta dalam memproduksi informasi berupa teks eksposisi. Selain itu, ada juga komponen angket yang membahas mengenai kemenarikan model Inkuri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media.

3. Pedoman Penilaian Penulisan Teks Eksposisi

Instrumen ini untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta terkait pelatihan menulis teks eksposisi. Terdapat empat aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menulis teks ekposisi dengan konteks propaganda.

Tabel 3.2
Pedoman Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BOBOT	SKOR MAKSIMAL
1	Isi Teks Eksposisi	<p>Isi Tulisan Memuat:</p> <p>a) konsistensi antara isi teks dengan topik yang memuat konteks propaganda dan tulisan yang dikembangkan sesuai</p>	<p>Skor 4: Apabila teks eksposisi memuat keempat aspek isi yang kuat dan lengkap</p> <p>Skor 3: Apabila teks eksposisi memuat tiga aspek isi yang kuat namun</p>	4	16

		<p>dengan judul yang ditulis;</p> <p>b) Menerangkan kebenaran;</p> <p>c) Tanggapan/ sikap penulis terhadap isu;</p> <p>d) Fakta yang lengkap dan relevan dengan permasalahan dan fakta berasal dari sumber yang memiliki kredibilitas.</p>	<p>terdapat satu aspek isi yang dianggap lemah</p> <p>Skor 2: Apabila teks eksposisi memuat dua aspek isi yang kuat namun terdapat dua aspek isi yang dianggap lemah</p> <p>Skor 1: Apabila teks eksposisi memuat satu aspek isi yang kuat namun terdapat tiga aspek isi yang dianggap lemah</p>		
2	Struktur Organisasi Tulisan	<p>Isi Tulisan Memuat:</p> <p>a) Tesis, argumen, dan penegasan ulang yang lengkap dan terstruktur</p>	<p>Skor 4: Apabila teks eksposisi memuat keempat aspek struktur organisasi tulisan yang kuat dan lengkap</p>	5	20

		<p>b) Tesis relevan dengan topik dan menggambarkan isu atau pendapat, atau posisi penulis</p> <p>c) Argumen disajikan secara logis, disertai bukti, fakta, pendapat para ahli, dan data yang relevan dari sumber yang terpercaya, bersifat objektif, menyertai bukti pendukung, relevan dengan permasalahan, dapat meyakinkan pembaca</p> <p>d) Penegasan ulang berupa simpulan yang argumentatif</p>	<p>Skor 3: Apabila teks eksposisi memuat tiga aspek struktur organisasi tulisan yang kuat namun terdapat satu aspek struktur organisasi yang dianggap lemah</p> <p>Skor 2: Apabila teks eksposisi memuat dua aspek struktur organisasi tulisan yang kuat namun terdapat dua aspek struktur organisasi yang dianggap lemah</p> <p>Skor 1: Apabila teks eksposisi memuat satu aspek struktur organisasi tulisan yang kuat namun terdapat tiga aspek struktur organisasi yang dianggap lemah</p>	
--	--	---	--	--

3	Ciri Linguistik Tulisan	Isi Tulisan: a) satu topik b) menggunakan kata penghubung untuk menjaga kohesi dan koherensi teks c) bergerak dari pernyataan personal ke impersonal d) Menggunakan modalitas e) Menggunakan pendapat para ahli untuk mendukung argumen f) Menggunakan bahasa yang objektif untuk menilai dan mengevaluasi g) Menerangkan, menggambarkan, dan menggunakan bukti untuk mendukung argumen agar lebih faktual dan memiliki kekuatan	Skor 4: Apabila teks eksposisi memuat semua aspek ciri linguistik secara kuat dan lengkap Skor 3: Apabila teks eksposisi memuat enam aspek ciri linguistik yang kuat namun terdapat dua aspek ciri linguistik yang dianggap lemah Skor 2: Apabila teks eksposisi memuat empat aspek struktur organisasi yang kuat namun terdapat empat aspek struktur organisasi yang dianggap lemah Skor 1: Apabila teks eksposisi	4	16
---	--------------------------------	--	--	---	----

		h) Menggunakan kalimat pasif	memuat dua aspek struktur organisasi yang kuat namun terdapat enam aspek struktur organisasi yang dianggap lemah		
4	Aspek Mekanik Tulisan	<p>Isi Tulisan Memuat:</p> <p>a) Tanda baca yang tepat dan sesuai dengan kaidah PUEBI</p> <p>b) Kata sudah sesuai dengan kaidah PUEBI</p> <p>c) Huruf sesuai dengan kaidah PUEBI</p> <p>d) Kerapian sesuai format penulisan</p>	<p>Skor 4: Apabila teks eksposisi memuat empat aspek mekanik yang kuat dan lengkap</p> <p>Skor 3: Apabila teks eksposisi memuat tiga aspek mekanik yang kuat namun terdapat satu aspek mekanik yang dianggap lemah</p> <p>Skor 2: Apabila teks eksposisi memuat dua aspek mekanik yang kuat</p>	2	8

			<p>namun terdapat dua aspek mekanik yang dianggap lemah</p> <p>Skor 1: Apabila teks eksposisi memuat satu aspek mekanik yang kuat namun terdapat tiga aspek mekanik yang dianggap lemah</p>		
Jumlah Skor Ideal			60		
$\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor ideal}} \times 100 = \textit{Skor akhir}$					

Kriteria	Rentang Skor	Keterangan
Baik sekali (A)	86-100	Kemampuan peserta dalam menulis eksposisi sangat baik
Baik (B)	76-85	Kemampuan Peserta dalam menulis eksposisi baik
Cukup (C)	56-75	Kemampuan peserta dalam menulis eksposisi cukup
Kurang (D)	10-55	Kemampuan peserta dalam menulis eksposisi kurang baik

Nurgiyantoro (2013, hlm. 253)

4. Lembar Tes Menulis Teks Eksposisi

Lembar tes digunakan dalam rangka menugaskan peserta untuk membuat sebuah teks eksposisi setelah proses pelatihan dilakukan. Lembar menulis teks eksposisi digunakan pada tahap uji coba terbatas dan uji coba secara luas. Dalam lembar tes menulis terdapat informasi propaganda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap studi pendahuluan dan perencanaan, analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan survei lapangan digunakan sebagai bahan pengembangan draf model. Kemudian, analisis data secara deskriptif terhadap hasil validasi draf model yang dikembangkan melalui penilaian pakar (*judgement expert*) digunakan untuk merevisi draf model yang dikembangkan agar dapat digunakan dalam serangkaian uji coba terbatas dan uji coba luas.

2. Tahap selanjutnya, melakukan analisis hasil ujicoba model baik dalam skala terbatas maupun skala luas dengan teknik statistik. Pada tahap ini dilakukan pengujian yang berkenaan dengan efektivitas model yang dikembangkan terhadap kemampuan menulis eksposisi dilihat dari variasi kemampuan peserta, efektivitas dilihat dari variasi pengajaran, dan interaksi antarvariasi tipe masalah yang dikembangkan dengan tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan propaganda.